

Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang

Rikha Zulia¹, Tri Ratna Ambarwati²

¹Pesantren Riset Al-Muhtada, Semarang ² Pesantren Riset Al-Muhtada, Semarang

¹rikhazulia94@gmail.com, ²triratna106@gmail.com,

ABSTRACT

The curriculum is an important aspect in the implementation of education. The curriculum must be in line with the goals of education, one of which is to foster the ability of students to become people with tongues, in fact there are educational problems, namely moral degradation. This problem has triggered the emergence of new educational institutions with new curricula, such as the Kuttab Al-Fatih curriculum in Semarang that has not been applied to other educational institutions. The research objective was to determine the Kuttab Al-Fatih Semarang curriculum, its implementation and its differences with other formal educational institutions. This research is a qualitative type, data is obtained from observation, interviews, and document review. Data were collected, reduced, analyzed, presented and concluded. The results of this study are that there are two curricula, namely Al-Quran and Faith. The differences between this institution and other institutions are: the type of curriculum, the role of parents and teachers, the number of students and teachers in the class, the standard of class promotion, determination of student graduation, the principle of financing, parental guidance, recruitment of teachers and students, education costs and implementation of the Kuttab curriculum. Al-Fatih in Semarang includes the stages of preparation, implementation, evaluation.

Keywords: education, curriculum, kuttab, implementation

ABSTRAK

Kurikulum merupakan aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum harus selaras dengan tujuan pendidikan salah satunya menumbuhkan kemampuan siswa menjadi insan berakidah, tetapi kenyataannya terdapat permasalahan pendidikan yakni degradasi moral. Permasalahan ini memicu munculnya lembaga pendidikan baru dengan kurikulum baru, seperti Kuttab Al-Fatih yang ada di Semarang yang belum diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang, implementasi serta perbedaannya dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Penelitian ini adalah jenis kualitatif, data diperoleh dari observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Data dikumpulkan, direduksi, dianalisis, disajikan dan disimpulkan. Hasil penelitian ini terdapat dua kurikulum yaitu Al-quran dan iman. Perbedaan lembaga ini dengan lembaga lain yaitu: jenis kurikulum, peran orang tua dan guru, jumlah siswa dan guru dalam kelas, standar kenaikan kelas, penentuan kelulusan siswa, prinsip pembiayaan, bimbingan orang tua, perekrutan guru dan siswa, biaya pendidikan serta implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih yang ada di Semarang meliputi tahap persiapan, implementasi, evaluasi.

Kata Kunci: pendidikan, kurikulum, kuttab, implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh pada kemajuan suatu bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia. Sadar akan pentingnya pendidikan, pemerintah dan berbagai pihak telah mencoba membangun pendidikan bangsa Indonesia dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan. Pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan dalam hal pendidikan, salah satunya adalah penetapan kurikulum pendidikan ditingkat nasional. Menurut Asy'ari bahwa dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana

dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Rancangan kurikulum dengan berbagai program harus selaras dengan tujuan yang hendak dicapai dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan nasional¹

Program ataupun kebijakan ini sebagai misi untuk mewujudkan visi, namun pada kenyataannya kurikulum yang telah dirancang belum mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Munculnya fenomena rusaknya moral yang ada di masyarakat saat ini begitu memperhatikan dan semakin menurunnya kualitas lulusan juga menambah setumpuk permasalahan dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan belum tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. UU No. 23 pasal 3 tahun 2003 menyatakan bahwa *“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”*²

Indonesia, negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, menjadikan pentingnya keberadaan lembaga pendidikan berbasis Islam demi mencapai tujuan nasional pendidikan. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia sangat beragam salah satunya yaitu lembaga pendidikan Islam Kuttab. Kuttab termasuk lembaga pendidikan Islam baru dan mulai berkembang di Indonesia setelah berabad-abad lalu berkembang pesat di tanah Arab. Kuttab merupakan lembaga pendidikan yang telah ada sebelum lahirnya islam³. Kuttab merupakan istilah dari kata dasar *kataba* yang

¹ Muhammad Said Ays'ari, *Implementasi UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah di Madrasah Miftahul Ulum Sidogiri Pasuruan*, (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel, 2011).

² I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.4 No.1, (April 2019),30.

³ Nyayu Soraya, *Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal Dalam Perspektif Sejarah*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan-UIN Raden Fatah Palembang, 2016), 5.

berarti menulis. *Kuttab* atau *Maktab* dari sisi bahasa dimaknai suatu tempat berlangsungnya aktivitas tulis menulis.⁴

Menilik kondisi pendidikan di Indonesia saat ini penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai kurikulum baru yang ditawarkan Kuttab Al-Fatih Semarang yang dinilai berbeda dan baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Tidak hanya tertarik pada kurikulum baru yang ditawarkan, penulis juga tertarik untuk menggali lebih dalam implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang. Hal ini belum pernah diteliti secara mendalam dalam penelitian lain. Penelitian terdahulu yang telah meneliti Kuttab Al-Fatih Semarang hanya meneliti sistem pendidikan Kuttab secara umum. Peneliti berharap penelitian ini bisa memperkaya pengetahuan mengenai lembaga pendidikan Islam Kuttab Al-Fatih Semarang, serta penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengentaskan permasalahan pendidikan di Indonesia, utamanya masalah rusaknya moral generasi bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini memiliki dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer melalui studi lapangan dengan melakukan wawancara dengan ustadz maupun ustadzah Kuttab Al-Fatih Semarang serta wali santri Kuttab Al-Fatih Semarang. Studi pustaka dari buku, artikel ilmiah, dan sumber lain yang selaras dengan Implementasi kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang merupakan sumber data sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan dokumentasi, selanjutnya data direduksi. Hal ini bertujuan agar data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Setelah itu data disajikan dengan sistematis dan runtut. Data tersebut disimpulkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

⁴ Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam; Historisitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam*. (Bandung: PT. Remajaa Rosdakarya.2011).

PEMBAHASAN

Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang

Kuttab Al-Fatih Semarang adalah lembaga pendidikan dasar Islam untuk usia 5 hingga 12 tahun. Dalam proses pelaksanaan pendidikannya, Kuttab menggunakan kurikulum iman dan kurikulum Al-qur'an yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sebagaimana menurut Soetarno dalam Munirah⁵, bahwa pendidikan juga dimaknai sebagai sistem yang tersusun sempurna serta terdiri dari komponen yang saling berkaitan, tidak hanya itu akan tetapi juga untuk mencapai suatu tujuan.

Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih

Kuttab Al-Fatih Semarang menerapkan dua macam kurikulum, salah satunya yaitu kurikulum iman. Sumber belajar pokok yang digunakan dalam kurikulum iman yaitu Al-quran. Kurikulum iman adalah konsep yang diajarkan sebelum pembelajaran pada kurikulum Al-qur'an. Tahapan belajar ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat. Kurikulum iman bertujuan membangun pondasi-pondasi keimanan santri terhadap Allah SWT. Kendati demikian, bukan berarti santri harus menomorduakan mempelajari Al-qur'an. Hal ini dimaksudkan agar setelah iman kepada Allah telah terbangun dengan sempurna maka akan lebih mudah dalam mempelajari atau menerima setiap pembelajaran yang ada baik itu Al-qur'an, *murofaqot*, dan lain – lain.

Kurikulum iman secara teknis diajarkan melalui penurunan ayat-ayat yang ada dalam Al-quran yang nantinya akan diturunkan menjadi ilmu, sesuai dengan subtema yang akan dipelajari saat itu. Ayat-ayat yang diambil berasal dari juz 30, hal ini dikarenakan juz 30 merupakan ayat-ayat yang sudah familiar dan mudah dihafal oleh santri dengan usia yang relatif masih belia. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran sehingga konsep iman dapat diterima dengan baik oleh santri. Subtema yang diambil beragam diantaranya yaitu alam, buah, hewan, waktu dan lain-lain. Subtema ini diturunkan dari tema besar yakni, makhluk hidup. Tema ini

⁵ Munirah. "Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita". *Jurnal Auladuna*. Vol. 2 No. 2.(2015),234.

diambil dari sebuah ayat Al-qur'an yang dihafal santri, kemudian akan dijabarkan lebih luas dan mendalam dengan menggunakan bahasa ringan agar mudah dipahami oleh santri. Seperti contoh ketika hafalan para santri telah sampai pada surat At-Tin maka tema yang diajarkan pada saat itu adalah materi turunan dari surat At-Tin, tepatnya yaitu mengambil beberapa kata dalam ayat yang bisa diturunkan dan dikaji. Ustadzah ataupun ustadz mengajarkan tentang buah dalam surat At-Tin yaitu ada buah tin dan juga zaitun.

Ayat- ayat yang dibahas diturunkan untuk mencangkup ilmu IPA, IPS, bahasa, dan cara memanfaatkan untuk berdagang dan lain-lain. Berbeda dengan konsep pembelajarn pada masa sekarang yang mana materi pembelajaran diberikan terlebih dahulu barulah dikaitkan, ini mengajarkan bahwa Al-qur'an mencangkup segala ilmu yang ada di dunia ini. Konsep inilah yang mengajarkan iman kepada santri. Kurikulum iman ini ditujukan dalam pembentukan akhlaq dari seorang santri. Kuttab Awal 1 dan 2 akan diajarkan tentang mengenal Allah dan gejala-gejala alam yang ada di sekitar yang ada pada juz 30, sedangkan kuttab awal 3 akan diajari tingkatan yang lebih tinggi dari kuttab awal 1 dan 2 yaitu bagaimana mengenali diri sendiri, kemudian untuk tingkatan – tingkatan selanjutnya mempelajari modul taddabur yang isinya tentang apa yang ada dalam dirinya dan alam sekitar yang semuanya tersebut dapat dikaitkan dengan keberadaan Allah SWT. Hal ini akan sejalan dengan konsep keimanan terhadap Allah.

Selain itu juga terdapat pembelajaran olahraga yang dilakukan pada hari Senin. Pembelajaran olahraga yang diterapkan seperti lari, lempar tangkap bola, serta gerak tubuh yang masih umum dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Pembelajaran olahraga ini dilakukan untuk melatih motorik santri serta menanamkan pola hidup sehat. Dalam prosesnya juga selalu diajarkan konsep iman bahwasanya tujuan dari olahraga tersebut agar tubuh sehat sehingga memudahkan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Adab merupakan hal yang paling mendasar dalam kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang yang harus diajarkan dalam pembelajaran Kuttab. Penerapan adab sendiri ditunjukkan dalam setiap aspek pembelajaran.

Salah satu contohnya yaitu mengenai posisi duduk santri di dalam kelas. Seluruh santri duduk lesehan diatas lantai serta dengan satu meja, sedangkan ustadz atau ustadzahnya duduk di atas kursi. Hal ini mengajarkan bagaimana adab seorang santri yang harus menghormati orang yang lebih tua (termasuk ustadz ustadzahnya), dilarang berbicara ketika ustadz menyampaikan materi pembelajaran, mengucapkan salam ketika datang atau hendak pergi, dan mengucapkan permisi saat lewat dihadapan orang lain. Tidak hanya itu, ketika seorang santri kurang sopan dengan ustadz atau ustadzah atau melanggar tata tertib yang telah diajarkan oleh ustadz atau ustadzah mereka akan diminta untuk maju ke depan, berdiri dan mengucapkan istighfar. Kebijakan ini sebagai upaya untuk menanamkan arti tanggung jawab pada diri santri ketika melakukan kesalahan.

Proses pembelajaran dengan kurikulum Iman Kuttub Al-Fatih Semarang tidak hanya di sekolah, ustadz maupun ustadzah juga melakukan pengawasan pembelajaran hingga di rumah santri. Ada waktu dimana ustadz atau ustadzah akan berkujuung di rumah santri untuk memastikan bagaimana tingkah laku anak ketika berada di lingkungan rumah. Tentu saja hal in nantinya ada koordinasi antara pengajar dengan orang tua dari santri. Perlu adanya kontrol santri di sekolah dan juga kontrol santri dirumah, agar apa yang diajarkan dilingkungan pembelajaran senantiasa diterapkan dalm kehidupan sehari-hari santri. Proses pembelajaran ini termasuk dalam bentuk pendidikan klasik, yang artinya ustadz atau ustadzah memiliki peran yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, hal ini sebagaimana teori pendidikan klasik menurut Sukmandita dalam Wijayanto⁶, teori ini berpendapat bahwa pendidikan diambil dari khazanah ilmu pada tempo dulu untuk menjaga dan mewariskan budaya, dimana guru sebagai pemberi materi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang berperan sebagai penerima informasi dan bersifat pasif.

⁶Restu Wijayanto, *Teori Pendidikan*

<http://restuwijayanto.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/2030/2015/11/Edisi-05-Teori-Pendidikan.pdf> ,2015

Setelah lulus dari pendidikan kuttab seorang santri bisa melanjutkan pendidikan yang diinginkan, kebanyakan dari lulusan Kuttab sendiri akan melanjutkan di madrasah Al-Fatih yang merupakan kelanjutan dari kuttab setara dengan SMP dan SMA, ada juga sebagian yang melanjutkan pada jenjang pendidikan formal melalui ujian paket dan melanjutkan di pondok pesantren yang lain.

Kurikulum Al-Quran Kuttab Al-Fatih Semarang

Kuttab Al-Fatih menggunakan kurikulum iman dan Al-quran. Kurikulum iman sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Kurikulum al-qur'an dengan menargetkan hafalan sebanyak 7 juz. hal ini didasarkan pada konsep pembelajaran kuttab pada masa klasik yang menentukan batas minimal, hafalan anak adalah 7 juz. 7 juz itu diantaranya adalah juz 30, 29, 28, 26, 25, 24, dan 23 masing-masing hafalan Al-qur'an diterapkan 1 juz pada setiap kelasnya.

Pembelajaran kurikulum qur'an meliputi membaca, menulis, menghafal, menyimak, serta setoran hafalan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar. Pembelajaran kurikulum qur'an menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode *talaqqi*, *tasmi'*, dan *drill*.

Metode *talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabat tentang bagaimana mempelajari Al-qur'an, kemudian diteruskan kepada generasi-generasi setelahnya. Rasulullah menerima wahyu pertama kali dalam keadaan buta huruf. Al-qur'an terdiri dari banyak sekali kata namun wahyu yang Rasulullah SAW terima terdapat kata *iqro* yang artinya membaca hal inilah yang mendasari metode *talaqqi*. *Talaqqi* secara bahasa adalah belajar secara tatap muka antara santri dengan guru, dimana santri nantinya akan diajari tentang makhorijul huruf yaitu bagaimana melafalkan huruf-huruf dalam Al-quran dengan tepat dan benar dengan melihat gerak-gerik mulut guru yang mengajar.

Metode *Tasmi'* atau sering kita ketahui dengan *sema'an* ini merupakan metode menghafal Al-qur'an. Metode *tasmi'* dilakukan oleh santri saat hendak menyeterorkan hafalan atau murojaah hafalan yang sudah dimiliki. Ustadz atau ustadzah yang menyimak akan mengingatkan ayat –

ayat yang terlupa dan membenarkan bacaan. Dalam metode *tasmi'* di Kuttab Al-Fatih menerapkan dua cara yaitu *tasmi'* kecil dan *tasmi'* jama'i. *Tasmi'* kecil dilakukan dikelas masing – masing dengan duduk melingkar didampingi ustadz atau ustadzah yang mengajar ,sebelum kegiatan ikrar dilaksanakan. Sedangkan *tasmi'* jama'i dilaksanakan setiap hari jum'at, dimana *tasmi' jam'i* ini dilakukan oleh santri yang sudah menyelesaikan setoran hafalannya sesuai tingkatannya, dari juz 30 dan seterusnya. Santri yang telah menyelesaikan target hafalannya akan memperdengarkan hafalannya didepan semua santri Kuttab Al-Fatih. Saat membacakan hafalannya seorang santri ini akan didampingi oleh kedua orang tua dan ustadz – ustadzah yang mengajar. Tujuan dilaksanakan *tasmi'* sendiri agar santri dalam mencapai target hafalan yang diberikan semakin semangat.

Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan pengajaran terhadap peserta didik melalui bahan ajar yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan terhadap materi yang diberikan⁷. Metode *drill* ini yaitu untuk mengajarkan santri menulis huruf hijaiyah untuk melatih keterampilan santri. Ustadz maupun ustadzah dalam memberikan materi penulisan huruf hijaiyah ini menyesuaikan tingkat kesulitan berdasarkan tingkatan kelas masing – masing. Metode pembelajaran menjadi bagian pokok dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswanya.

Perbedaan Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang dengan Lembaga Pendidikan Lainnya.

Lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih mengadopsi sistem pendidikan Islam pada masa Rasulullah. Sistem pendidikan Kuttab pada masa kejayaan Islam ini terbukti mampu melahirkan ulama-ulama hebat yang menjadi rujukan keilmuan pada masa sekarang ini. Tidak hanya itu Kuttab pada masa itu telah melahirkan orang-orang hebat tidak hanya dibidang keilmuan, namun di bagian pertahanan, ekonomi politik, serta masih banyak

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.), 86.

lagi. Keistimewaannya produk dari sistem pendidikan ini yaitu mampu berkontribusi di usia yang terbilang masih belia.

Sejarah yang tercatat tentang keberadaan Kuttab pada masa itu masih tersimpan sampai saat ini. Aplikasi, pengelolaan, dan pengembangan terorganisir dengan sangat baik. Kurikulum yang dibawa pun dipaparkan dengan sangat terperinci. Hal inilah yang menjadi motivasi untuk menghidupkan kembali kurikulum Kutab di Indonesia dengan harapan nantinya mampu menghasilkan generasi-generasi gemilang di usia belia.

Layaknya lembaga pendidikan Islam pada umumnya yang mengajarkan bagaimana cara membaca, menghafal, dan menulis ayat Alquran. Kuttab Al-Fatih tampil berbeda dengan membawa kurikulum iman yang tidak ada pada kurikulum lembaga pendidikan yang lain. Mungkin konsep iman juga diajarkan, namun tidak menjadi kurikulum utama dalam lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Penerapan kurikulum iman ini menjadi tonggak awal dari setiap pembelajaran, melalui konsep iman lalu Al-qur'an, adab lalu ilmu, dan ilmu lalu amal. Inilah pendidikan yang ditekankan di Kuttab Al-Fatih Semarang.

Proses pendidikan yang menerapkan iman akan membentuk karakter yang teguh pada agama, sehingga dalam aplikasinya ketika konsep iman ini benar-benar terlaksana dengan baik akan mampu menjawab probema sistem pendidikan di Indonesia saat ini. Selain dari segi kurikulum ada beberapa lagi perbedaan mendasar antara Kuttab dengan lembaga lainnya, diantaranya adalah konsep pebelajaran, perekrutan guru, pelibatan orang tua dalam proses pendidikan dan juga pengelolaan administrasi. Konsep pendidikan yang dibawa oleh Kuttab Al-Fatih menekankan pada penanaman adab dari seorang santri. Hal ini diperlihatkan melalui kondisi belajar-mengajar di dalam kelas. Seorang guru akan duduk diatas kursi sedangkan santrinya duduk dibawah dengan satu meja, mengucapkan salam ketika hendak keluar atau masuk, berjaalan membungkuk dihadapan orang yang lebih tua, mengucapkan permisi, dan menindak lanjuti santri yang tidak taat terhadap guru. Hal ini bertujuan mengajarkan hormat dan

menghargai seorang guru, bahkan adab merupakan syarat utama seorang santri bisa atau tidak naik di kelas selanjutnya.

Setiap kelas terdiri dari 10-12 santri, hal ini dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan seefektif mungkin, sehingga materi pelajaran mampu diterima dengan baik. Selain itu jumlah santri yang sedikit dalam setiap kelasnya akan memudahkan pengajar untuk mengontrol kemampuan dari setiap santri. Jumlah pengajar setiap kelasnya terdiri dari dua guru dengan pembagian guru iman dan Alquran yang masing-masing seorang guru. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menjadi pengajar di Kuttab Al-Fatih, diantaranya adalah:

1. Bisa membaca Alquran
2. Mengerti ilmu agama
3. Bisa mengajar
4. Mengikuti pendidikan guru kuttab selama 6 bulan
5. Mengikuti daurah (persiapan mengajar Al-qur'an) selamam 40 hari dengan menginap di tempat yang telah ditentukan.

Perbedaan selanjutnya adalah peran dari orang tua. Di lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih dalam melakukan pemantauan pendidikan tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah masing-masing santri juga. Orang tua santri akan diberi tugas untuk mengawasi setiap kegiatan anak, mulai dari adab, akhlak, hingga kebiasaan anak di rumah. Pemanatauan ini juga tidak hanya sekedar diperhatikan gerak-geriknya saja, melainkan orang tua harus menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih juga memberikan pembekalan terhadap orang tua dengan mengagendakan pelaksanaan halaqoh atau kajian bersama dengan wali santri yang dilaksanakan satu bulan sekali. Kehadiran dari wali santri ini juga menjadi salah satu faktor kelulusan dari santri, minimal seorang wali santri harus menghadiri halaqoh sebanyak 50% dari seluruh halaqoh yang diagendakan. Apabila kehadiran wali santri kurang dari 50% maka santri akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Dari segi administrasi pembiayaan dalam lembaga pendidikan ini menggunakan standart pembiayaan dinar dirham karena nilai inflansinya

yang cukup stabil. Biaya awal masuk Kuttab Al-Fatih Semarang sebesar tiga dinar atau setara dengan 7,5 juta rupiah ditambah dengan SPP sebesar 8 dirham atau setara dengan 500 ribu rupiah serta iuran yang dilakukan setahun sekali sebesar 1 dinar atau setara dengan 2,7 juta rupiah yang nantinya akan digunakan untuk biaya operasional seperti kegiatan camping dan lain-lain. Prinsip lembaga pendidikan ini adalah jangan sampai karena masalah finansial seorang santri tidak melaksanakan pendidikan, pada lembaga ini juga terdapat kebijakan bahwa anak dari pengajar di lembaga ini bisa bersekolah di Kuttab Al-Fatih gratis tanpa biaya, berapapun jumlah anaknya. Berikut adalah tabel perbedaan lembaga pendidikan Kuttab dengan lembaga pendidikan lainnya:

Tabel 1.1 Perbedaan Kuttab Al-Fatih Semarang Dengan Lembaga Pendidikan Lainnya

No.	Berdasarkan segi	Kuttab Al-Fatih Semarang	Lembaga Pendidikan Lain
1.	Kurikulum	Kurikulum Iman dan Al-qur'an	Kurikulum nasional atau kurikulum lain
2.	Peran orang tua	Pendidikan anak di rumah dipantau oleh orang tua dengan mengisi buku laporan adab anak ketika di rumah	Pendidikan anak di rumah dipantau oleh orang tua tanpa mengisi buku laporan adab anak ketika di rumah
3.	Jumlah siswa dalam kelas	12 santri	>20 siswa
4.	Jumlah guru dalam kelas	2 orang guru	1 orang guru
5.	Kondisi pembelajaran di kelas	Guru duduk diatas kursi dan santri duduk lesehan	Sebagian besar guru dan siswa duduk di atas kursi
6.	Penekanan dalam belajar	Adab	Akademik
7.	Pembagian tugas guru	Guru al-quran dan guru iman	Guru setiap mata pelajaran
8.	Peran guru dalam pendidikan	Guru tidak hanya mengajarkan materi di kelas, namun semua hal tentang siswa harus diperhatikan	Guru hanya mengajarkan materi di kelas
9.	Standar kenaikan	Dilihat dari adabnya	Dilihat dari prestasi akademik

	kelas siswa		
10.	Penentuan kelulusan siswa	Adab siswa dan persentase kedatangan orang tua dalam halaqoh atau kajian	Nilai akademik dan administrasi
11.	Prinsip pembiayaan	Menggunakan standart mata uang dinar dan dirham yang telah dirupiahkan	Uang rupiah tanpa standart dinar dan dirham
12.	Bimbingan orang tua	Kajian setiap bulan sekali	Tidak ada
13.	Perekrutan guru dan siswa	Jumlah siswa yang diterima disesuaikan dengan jumlah guru yang siap mengajar. (mencari guru terlebih dahulu baru kemudian mencari siswa)	Jumlah guru yang diterima disesuaikan dengan jumlah siswa
14.	Kebijakan biaya pendidikan gratis	Untuk anak yatim dan dhuafa serta anak ustadz/ustadzah yang mengajar di Kuttab (berapapun anaknya)	Sesuai kebijakan lembaga masing-masing

Implementasi Kurikulum Kuttab Al-Fatih Semarang

Kuttab Al-Fatih Semarang merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan kurikulum baru yang belum pernah diterapkan di lembaga pendidikan manapun. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum al-quran dan kurikulum iman. Kurikulum ini telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari Kuttab Al-Fatih Semarang. Sebelum kurikulum ini digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum ini harus disahkan oleh lembaga yang berwenang terlebih dahulu, sehingga selanjutnya kurikulum yang telah dirancang ini diimplementasikan atau diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Grindle dalam Ardianeka⁸, terdapat

⁸ Ardianeka, *Dampak Implementasi Kebijakan Pemerintah Di Sektor pertambangan dengan diberlakukannya undang-undang No.4 Tahun 2009 Terhadap Kegiatan Pengusahaan Pertambangan di Kabupaten Bangka*. (Universitas Terbuka Jakarta, 2013), 25.

dua variabel besar yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu substansi dan lingkungan penerapan. Oleh karena itu dalam tahap implementasi harus memperhatikan dua variabel tersebut. Adapun implementasi kurikulum itu sendiri melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam proses implementasi kurikulum yaitu perencanaan yang memiliki pengaruh besar dalam keberjalanan kegiatan belajar mengajar. Pada tahap perencanaan ini ustadz atau ustadzah serta jajaran pengelola Kuttab bekerja sama dalam merumuskan materi pembelajaran apa yang akan disampaikan kepada para peserta didik. Langkah selanjutnya yang diambil oleh ustadz dan/ ustadzah serta jajaran pengelola Kuttab yaitu menentukan sumber pokok yang akan dijadikan sebagai acuan atau patokan dalam menyusun Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Rencana Kegiatan Kuttab merupakan sejenis RPP dalam sekolah-sekolah lain, yakni rencana kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai hal yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. RKK ini menjadi acuan ustadz serta ustadzah mulai dari awal kegiatan pembelajaran hingga proses pembelajaran telah usai, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan dari Kuttab Al-Fatih Semarang yang tertuang dalam visi misi yang telah dibuat.

Kuttab Al-Fatih Semarang dalam menyusun Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) ini memiliki pegangan utama yang dijadikan acuan untuk memutuskan materi yang akan dicantumkan di Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar dan disampaikan ke para santri. Pegangan utama yang dimaksud yaitu modul. Modul ini terdiri dari berbagai macam dan dibagi sesuai dengan tingkatan atau jenjang pendidikan santri. Macam-macam modul yang digunakan adalah sebagai berikut:

➤ Modul Alam

Modul alam merupakan modul yang diisinya adalah tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Modul ini mentadabburi kandungan surat dalam Al-quran tepatnya juz 30. Modul ini

tidak untuk dibaca secara langsung oleh para santri Kuttab Al-Fatih Semarang, melainkan untuk para ustadz ustadzahnya.

➤ Modul Manusia

Modul manusia merupakan modul yang di dalamnya membahas mengenai manusia. Modul ini pun juga mentadabburi al-quran juz 30.

➤ Modul Baca Tulis

Modul ini sebagai panduan santri untuk belajar membaca dan menulis.

➤ Modul Belajar Menghitung

Modul ini sebagai panduan santri dalam belajar murofaqot yakni di mata pelajaran Matematika.

➤ Modul Baghdadiyah

Modul ini sebagai panduan ustadz ustadzah yang mengajar kurikulum quran untuk mengajarkan bagaimana cara belajar membaca al-quran mulai dari huruf hijaiyah dengan cara membaca dan mengeja. Berikut adalah macam-macam modul yang digunakan berdasarkan tingkat atau jenjang pendidikan santri:

a) Modul untuk Kuttab Awal 1

1. Modul Alam
2. Modul Baghdadiyah
3. Modul Mutaba'ah Santri 1
4. Modul Baca Tulis 1
5. Modul Belajar Berhitung 1

b) Modul Untuk Kuttab Awal 2

1. Modul Alam
2. Modul Baghdadiyah
3. Modul Mutaba'ah Santri 1
4. Modul Baca Tulis 2
5. Modul Belajar Berhitung 2

c) Modul Untuk Kuttab Awal 3

1. Modul Manusia
2. Modul Mutaba'ah Santri 2
3. Modul Baca Tulis 3
4. Modul Belajar Berhitung 3

Modul-modul tersebut menjadi rujukan Kuttab Al-Fatih Semarang dalam menyusun Rencana Kegiatan Kuttab (RKK), misalnya modul alam. Modul ini hanya digunakan dalam proses penyusunan RKK ditingkat Kuttab Awal 1 dan Kuttab Awal 2. Modul ini ditulis oleh Nurliani Rahma Dewi, S.S dan tim, serta editor ahli dari modul ini yaitu pendiri Kuttab itu sendiri yaitu Ustadz Budi Ashari, Lc bersama M. Ilham Sembodo, S.Pd. dan di dalam modul ini terdapat berbagai tema besar dan dirinci dalam sub-sub tema, misalnya tema “waktu” dalam modul alam terdiri dari berbagai sub tema yaitu: malam, siang, pagi (subuh sampai dhuha; subuh/fajar), dhuha (mengawali siang), masa (ashar). Pada subtema malam sendiri terdapat berbagai pembahasan seperti contoh yaitu: proses terjadinya malam, fungsi malam, keutamaan malam, serta kejahatan malam.

Terdapat juga tema lain yaitu energi, makhluk hidup, unsur, permukaan bumi, tata surya dan musim. Sama seperti “waktu”, tema yang lainpun memiliki berbagai subtema. Seluruh tema dan isi modul yang dikaji yang selanjutnya akan disampaikan kepada para santri ditekankan pada iman. Penekanan pada iman ini dimulai dari penanaman iman yang terdiri dari 6 rukun iman yang diajarkan dalam agama islam, namun yang paling pokok adalah penekanan iman kepada Allah SWT dan hari akhir. Keimanan ini ditanamkan dalam diri santri dengan mentadabburi juz 30. Menggunakan juz 30 karena juz 30 ini banyak membahas mengenai surge, neraka dan hari akhir. Penggunaan modul ini sebaiknya ditunjang dengan berbagai sumber utama yaitu:

- ❖ Al-quranul karim
- ❖ Tafsir Ibnu Katsir
- ❖ Sirah Nabawiyah
- ❖ Ensiklopedi kemukjizatan Al-Quran dan Hadits

❖ www.kaheel7.com

Modul ini hanya bersifat sebagai petunjuk, maka perlu mempelajari sumber-sumber lain untuk mendukung pembelajaran⁹.

Rencana Kurikulum Kuttab yang telah disusun akan masuk ke tahap selanjutnya yaitu diajukan dalam rapat pleno Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Rapat pleno ini dipimpin oleh dewan syar'i dan bertujuan untuk memutuskan apakah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) akan disahkan untuk selanjutnya digunakan dalam proses pembelajaran atau masih perlu adanya perbaikan. Rapat pleno ini dibedakan menjadi dua yaitu rapat pleno kurikulum Al-quran yang dilaksanakan pada pekan terakhir di hari Selasa dan rapat pleno kurikulum iman yang dilaksanakan pada Hari Rabu selanjutnya. Pada rapat pleno tersebut dewan syar'i berkedudukan sebagai penanggung jawab rapat dan bertugas mengawal serta memastikan isi dari Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) apakah telah sesuai dengan syariat atau belum. Tidak hanya itu Dewan Syar'i juga akan menguji apakah Rencana Kurikulum Kuttab telah sesuai apabila diaplikasikan pada peserta didik yang usianya masih anak-anak.

Setelah Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) telah disahkan oleh Dewan Syar'i maka selanjutnya Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) dapat dijadikan sebagai pegangan ustadz serta ustadzah dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas kuttab.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengaplikasian Rencana Kegiatan Kuttab yang telah disusun dan disahkan dalam proses pembelajaran di kelas. Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) ini diberikan setiap hari kepada ustadz ataupun ustadzah yang mengajar di kelas, baik kelas iman maupun kelas al-quran. Kegiatan belajar mengajar di Kuttab Al-Fatih Semarang dilaksanakan mulai pukul 07.15 WIB. Santri harus datang ke Kuttab sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Toleransi keterlambatan hanya lima menit, tepatnya pukul 07.20 WIB. Apabila

⁹Nurliani Rahma Dewi, *Alam dalam Juz 30*. (Depok:Al-Fatih Pilar Peradaban,2016), h. 2-4.

santri datang melebihi toleransi waktu keterlambatan maka nama santri tersebut akan dicatat dalam buku keterlambatan santri. Berikut adalah keseharian kegiatan santri selama di Kuttab:

a) Ikrar

Seluruh santri yang telah berangkat akan diinstruksikan oleh ustadz/ustadzah untuk berkumpul dan melaksanakan ikrar serta membaca doa belajar hingga pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama. Setelah itu ustadz/ustadzah akan menyampaikan beberapa materi seperti: kisah tentang Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat, kisah-kisah dalam al-quran, doa harian, hadits pilihan dan mufrodat bahasa arab.

b) Kelas Qur'an

Kelas Qur'an dipimpin oleh guru qur'an yang terdiri dari 2 orang ustadz dan/atau ustadzah. Pada kelas qur'an santri belajar al-qur'an dengan metode talaqqi. Metode talaqqi ini dilakukan satu persatu pada santri. Santri yang belum mendapatkan giliran untuk talaqqi bersama ustadz dan/atau ustadzah bisa melakukan kegiatan lain seperti menulis khot, muroja'ah bersama, memperbaiki bacaan dan lain sebagainya. Modul pembelajaran yang digunakan untuk Kuttab Awal 1 dan 2 dalam kelas qur'an ini adalah modul baghdadiyah. Cara mengeja huruf hijaiyah dalam modul ini juga terbilang cukup unik. Setiap huruf hijaiyah serta harakatnya dibaca secara bersambung, sehingga melatih santri untuk mengingat huruf apa yang sedang dibaca.

c) Jam Kudapan

Jam kudapan yaitu suatu kegiatan santri menikmati kudapan bersama teman-teman dan ustadz dan/atau ustadzah yang mengajar di kelasnya. Setiap hari santri diminta untuk membawa kudapan yang sehat. Santri juga ditugasi untuk menyediakan kudapan khusus di hari Selasa atau Rabu. Penugasan untuk menyediakan kudapan ini dilakukan secara bergilir oleh santri sesuai jadwal yang telah disusun oleh guru kelas masing-masing.

d) Kelas Iman

Kelas Iman merupakan kelas yang di dalamnya belajar mengenai nilai-nilai keimanan. Nilai-nilai keimanan yang ditanamkan pada santri ini berasal dari tema yang diturunkan dari Al-quran. Kegiatan dalam kelas iman ini dimulai dengan pembukaan yaitu dengan membaca salam, hamdalah, sholawat dan doa secara bersama-sama. Setelah itu ustadz/ustadzah akan menyapa para santri dengan menanyakan kabar menggunakan Bahasa Arab. Para santripun menjawabnya dengan Bahasa Arab. Ustadz ataupun ustadzah juga akan menanyakan bagaimana amalan harian para santri dilanjut dengan melakukan presensi. Kegiatan disambung dengan membaca ayat sesuai dengan tema yang akan dipelajari dihari itu secara bersama-sama (*talaqqi jama'i*). Proses belajar mengajar di kelas iman juga mempelajari *murofaqot* (yaitu materi turunan dari ayat bisa berupa pelajaran IPA, Matematika, IPS dan Bahasa Indonesia) dan calistung yang juga disesuaikan dengan tema yang dipelajari saat itu. Tidak hanya itu ustadz atau ustadzah juga menjelaskan mengenai tafsiran dari ayat yang dipelajari dan penjelasan mengenai tema tersebut. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai santri diminta untuk memuraja'ah kembali ayat yang baru saja dipelajari. Kegiatan berakhir dengan membaca hamdalah, istighfar dan doa penutup majlis. Setelah kelas iman selesai para santri bersiap-siap untuk sholat dhuhur.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, masih banyak kegiatan lain yang menjadi agenda rutin di Kuttab Al-Fatih Semarang yaitu:

a. Agenda bulanan

Agenda bulanan ini berupa kajian wajib bulanan orang tua santri (OTS). Kegiatan ini merupakan kajian wajib untuk wali santri. Kajian ini dilakukan untuk belajar bersama tentang bagaimana cara mendidik anak serta untuk menyamakan visi dalam mendidik anak antara Kuttab Al-Fatih Semarang dengan orang tua santri. Jadwal kajian ini sudah tertera dalam kalender akademik Kuttab Al-Fatih Semarang yaitu setiap hari Sabtu di pecan pertama setiap bulannya.

Orang tua santri yang tidak dapat mengikuti kajian ini harus meminta izin kepada kepala Kuttab Al-Fatih Semarang dengan alasan yang syar'i (atau dapat diterima oleh pihak kuttab). Apabila orang tua santri tidak bisa hadir tanpa alasan yang jelas maka harus menerima konsekuensi yang seius dari pihak kuttab.

b. Agenda semesteran

Agenda semesteran ini terdiri dari empat macam kegiatan:

❖ Parade tasmi'

Kegiatan ini semacam festival memperdengarkan hafalan santri di depan orang tua mereka.

❖ Mabit/camping

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri dan tangguh serta sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai adab dan pengokohan iman melalui interaksi dengan alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, yakni untuk kuttab awal 1 dan 2 pada semester pertama mengikuti pra mabit terlebih dahulu dan setelah semester dua mengikuti mabit. Berbeda dengan mabit pada kuttab awal 1 dan 2, mabit dilakukan di sekitar kuttab dan masih daerah Semarang pada semester 1, untuk semester 2 mabit dan kemah dilakukan diluar kota Semarang untuk kuttab awal 3.

❖ Outing class

Merupakan kegiatan melihat secara langsung tema yang telah diajarkan kepada para santri yang diikuti oleh guru dan santri di luar kelas. Tidak hanya itu outing class ini juga bertujuan untuk menambah keimanan serta ilmu pengetahuan santri.

❖ Pengambilan rapor

Sebagaimana yang tertulis dalam buku pegangan guru dan orang tua santri bahwa “ Di Kuttab Al-Fatih, raport menjadi alat untuk laporan perkembangan pencapaian adab, penanaman iman dan murofaqot (Bahasa Indonesia, berhitung, IPA dan IPS) yang dinilai sejak awal pembelajaran hingga akhir semester. Tidak ada

rangking yang dituliskan karena sejatinya mereka bukan sedang berlomba, tetapi sedang tumbuh dan belajar menjadi generasi yang gemilang di usia belia. Kedua orang tua santri wajib hadir dalam pengambilan Raport ini, tidak bisa diwakilkan hanya oleh salah satunya saja. Bahkan Kuttab tidak akan menyerahkan Raport tersebut jika tidak diambil oleh sepasang Ayah & Bundanya”.

c. Agenda tahunan

❖ Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)

Pada kegiatan ini guru qur'an akan menunjuk santri untuk mewakili kelasnya untuk diuji dan dinilai kelancaran hafalan qur'annya serta kefasihannya oleh dewan juri. Santri yang menjadi finalis dengan nilai tertinggi MHQ akan tampil dalam final MHQ yang digabung dengan parade tasmi' di semester 2.

❖ Home Visit

Kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu berupa kunjungan guru qur'an dan iman ke rumah santri masing-masing kelas dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan anak serta kondisi lingkungan tempat tinggal santri sebagai upaya untuk menjaga keselarasan pendidikan rumah dan kuttab.

3) Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap penting untuk melihat keberjalanan kurikulum yang telah disusun dan dilaksanakan agar dapat menentukan solusi yang tepat apabila ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat. Setiap hari diakhir jam pembelajaran setiap ustadz/ustadzah akan menuliskan evaluasi para santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran dalam lembar refleksi harian masing-masing kelas. Lembar refleksi ini berisi catatan kondisi kelas, apakah para santri telah mempraktikkan adab yang baik di dalam kelas dan mengikuti pelajaran dengan baik atau belum. Ustadz atau ustadzah juga menuliskan ringkasan kegiatan selama pembelajaran. Tidak hanya itu

setiap Hari Selasa juga diadakan rapat evaluasi yang diikuti oleh para ustadz maupun ustadzah.

Tahap implementasi ini juga menemui berbagai kendala yaitu:

1. Keterbatasan ilmu yang dimiliki guru Kuttab
2. Keterbatasan Referensi Keilmuan

SIMPULAN

Kuttab Al-Fatih Semarang dalam proses pendidikannya menggunakan kurikulum iman dan Alquran. Kurikulum iman diajarkan melalui ayat Alquran yang dijabarkan menjadi ilmu. Ayat-ayat yang diajarkan dalam kurikulum iman diambil dari juz 30. Pemilihan juz 30 ini didasarkan untuk memudahkan santri dalam memahami tafsirannya. Apabila ayat yang dibahas dapat diturunkan ke dalam ilmu murofaqot maka akan diturunkan menjadi tema-tema tertentu. Murofaqot terdiri dari Ilmu IPA, IPS, Bahasa, dan Matematika.

Kurikulum Alquran diajarkan di lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih Semarang. Kurikulum Al-Qur'an diajarkan dengan beberapa metode diantaranya: *talaqqi*, *tasmi'*, dan *drill*. Lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih Semarang menerapkan target hafalan sebanyak 7 juz dalam 7 tahun menempuh pendidikan. Kedua kurikulum ini selanjutnya diimplementasikan. Implementasi kurikulum diawali dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan meliputi perumusan materi pembelajaran dan membuat Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap evaluasi.

Lembaga pendidikan Kuttab Al-Fatih Semarang memiliki beberapa perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya diantaranya adalah: kurikulum, konsep pembelajaran, proses perekrutan guru, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, pembiayaan maupun administrasi, jumlah siswa dalam satu kelas, jumlah guru yang mengajar dalam satu kelas, pembagian tugas guru dalam mengajar, penekanan pada adab serta kebijakan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianeka.2013. *Dampak Implementasi Kebijakan Pemerintah Di Sektor pertambangan dengan diberlakukannya undang-undang No.4 Tahun 2009 Terhadap Kegiatan Pengusahaan Pertambangan di Kabupaten Bangka*. Universitas Terbuka Jakarta. hal.25.
- Baharuddin. 2011. *Dikotomi Pendidikan Islam; Historisitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam*. Bandung: PT. Remajaa Rosdakarya.
- Dewi, Nurliani Rahma. 2016. *Alam Dalam Juz 30*. Depok: Al-Fatih Pilar Peradaban. hal2-4.
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita. *Jurnal Auladuna*, 2. 2. Halaman:234
- Singestecia, Regina; Eko Handoyo, Noorocmat Isdaryanto. 2018. Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. *Unnes Political Science Journal* .Vol. 2, No. 1,hal.66.
- Soraya, Nyayu. Lembaga Pendidikan Islam Periode Awal Dalam Perspektif Sejarah. *Jurnal Tadrib*. 2.2 (2016).
- Sudjana, Nana.1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.hal.86
- Suryana. 2010. *Metodologi penelitian model prakatis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendiidkan Indonesia. Bandung.hal.18
- Wijayanto,Restu.2015.*TeoriPendidikan*.<http://restuwijayanto.blogs.uny.ac.id/wpcontent/uploads/sites/2030/2015/11/Edisi-05-Teori-Pendidikan.pdf> (Diakses pada 10 Februari 2020).